



PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS BUDAYA LOKAL

Juwita Mega Vira Cornita
Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik
juwitamgl2@gmail.com

Nina Nuriya Ma'arif
Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik
ninanuriyah@insida.ac.id

Nur Fikriyatul Khasanah
Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik
nur.fikrikhasanah@gmail.com

Abstract: Early childhood education is a foundational stage that significantly influences children's cognitive, emotional, and social development. This research investigates the application of a project-based learning approach aimed at reinforcing the Pancasila Student Profile by incorporating local cultural elements, particularly the damar kurung tradition, among group B learners at RA Walisongo Gresik. Employing a qualitative research design, the study found that learning activities rooted in the damar kurung culture contribute effectively to character formation, especially in nurturing cultural appreciation, collaboration, and a sense of responsibility. These values are manifested in the students' enthusiasm, teamwork, and accountability during the damar kurung craft project. Furthermore, this approach deepens students' knowledge and appreciation of Gresik's local cultural heritage, with a specific focus on the damar kurung craft tradition.

Keywords: Early childhood, Pancasila student profile, damar kurung, character education

Abstrak: Pendidikan anak usia dini merupakan periode krusial dalam menentukan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial di masa depan. Pendidikan anak usia dini merupakan periode krusial dalam menentukan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial di masa depan. Artikel ini mengkaji strategi pembelajaran berbasis proyek profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa melalui budaya lokal 'damar kurung' pada kelompok B di RA Walisongo Gresik. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil studi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis budaya lokal 'damar kurung' dapat membentuk pendidikan karakter siswa, khususnya karakter cinta budaya, kerja sama, dan tanggung jawab. Hal ini tampak dari antusiasme, kekompakan, dan tanggung jawab anak-anak dalam menyelesaikan proyek kerajinan damar kurung. Strategi pembelajaran tersebut juga lebih memahamkan anak tentang budaya lokal Gresik, khususnya kerajinan damar kurung.

Kata kunci: Anak usia dini, profil pelajar Pancasila, damar kurung, pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan sebagai pembimbing, pendidik, mediator, dan fasilitator.¹ Dalam pendidikan anak usia dini, seorang guru berperan untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan yang menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak. Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam membentuk potensi yang dimiliki anak, baik potensi jasmani, rohani, akal dan keterampilan. Oleh karenanya, strategi pembelajaran yang diterapkan

¹ Susanto, Ahmad. Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori. Bumi Aksara, 2021

seorang guru sangat berpengaruh dalam pembentukan pondasi kepribadian anak usia dini, yang akan menentukan pengalaman selanjutnya.

Adanya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) baik yang formal maupun non formal dapat membantu para orangtua yang minim pengetahuan akan tumbuh kembang dan pendidikan anak. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0 hingga 6 tahun.² dalam PAUD, anak akan dibantu dalam pengembangan jasmani, rohani, maupun akalunya.

Guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi ajar, strategi, dan metode yang sesuai dengan kurikulum yang ditentukan sesuai dengan usia, tahap perkembangan, kebutuhan, minat belajar anak.³

Pendidikan berfungsi memberdayakan potensi manusia untuk mewariskan, membentuk serta membangun kebudayaan dan peradaban masa depan. Pendidikan juga berfungsi untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang positif dan untuk menciptakan perubahan ke arah kehidupan yang lebih inovatif. Vygotsky dan Santrock menyatakan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam membantu anak mempelajari alat-alat budaya, sehingga, sistem pendidikan memiliki peran yang penting dalam perkembangan pendidikan dan kebudayaan.⁴

Hal demikian ini sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003 Pasal 3 dimana pendidikan di Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara dan demokratis dan bertanggung jawab.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003 tersebut mengamanatkan pendidikan di Indonesia sebagai proses pembentukan watak kebangsaan dan kepribadian Indonesia yang dengan konsep 'Profil Pelajar Pancasila'. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri.

Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler, dan kokurikuler berbasis proyek. Perbedaan yang mendasar pada kurikulum merdeka adalah adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan softskill. Pembelajaran tersebut dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dapat disebut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).⁵

P5 menjadi program unggulan di dalam kurikulum merdeka. P5 hadir untuk mewujudkan penguatan karakter profil pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. P5 hadir ketika para praktisi dan pendidik menyadari bahwa proses pendidikan harus berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pentingnya mempelajari hal-hal di luar kelas agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga mengalaminya. P5 sebagai wadah peserta didik untuk

² Helmawati. 2015. Mengenal dan Memahami PAUD, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya

³ Nuraeni Nuraeni, "STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI," Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram 2, no. 2 (20 Desember 2014): 143, <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>

⁴ Warni Yusuf dan Abdul Rahmat, "Model Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Di Tk Negeri Pembina Telaga Kabupaten Gorontalo," E-PROSIDING PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO, 2020, 61–70.

⁵ Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, "Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik," Jurnal Moral Kemasyarakatan 8, no. 2 (2023): 116–32.



belajar, mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar.⁶ Melalui P5 mendorong peserta didik untuk senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, yakni pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak.⁷

Namun demikian, pendidikan sebagai bagian dari strategi kebudayaan dalam membangun watak keindonesiaan, tidak bisa lepas dari keterlibatan dari nilai-nilai kebajikan lokal (local wisdom). Pasalnya Indonesia merupakan negara bangsa yang kaya akan nilai budaya lokal, yang terwujud dalam keragaman bahasa, suku, agama, adat istiadat, musik, tarian, dan sebagainya. Kekayaan ini merupakan aset berharga yang mencerminkan identitas dan kebanggaan bangsa, meskipun kini juga menghadapi tantangan dari globalisasi.

Seorang antropolog E.B. Taylor mendefinisikan bahwa kebudayaan merupakan suatu hal kompleks. Dalam kebudayaan menurutnya memiliki cakupan yang luas. Cakupan yang dimaksud dalam budaya seperti kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat istiadat serta kemampuan yang dapat diperoleh manusia sebagai bagian dari kelompok masyarakat tersebut. Selo dan Soelaeman tokoh antropologi dari Indonesia menyatakan bahwa kebudayaan merupakan suatu ciptaan masyarakat dari seluruh hasil karya, rasa, serta cipta yang diwariskan dari generasi ke generasi.⁸

Menurut Koentjaraningrat karakter dalam budaya ada tujuh. Ketujuh budaya tersebut antara lain kesenian, sistem teknologi dan peralatan, sistem organisasi masyarakat, bahasa, sistem mata pencaharian hidup dan ekonomi, sistem pengetahuan, serta sistem religi.⁹

Di Gresik Jawa Timur, terdapat banyak produk kebudayaan yang tidak banyak dikenal oleh generasi muda dan para pelajar. Arus perkembangan teknologi global saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan kebudayaan dalam rangka menanamkan karakter kebangsaan. Oleh karena itu, anak-anak sejak dini perlu diperkenalkan dengan keragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia khususnya budaya lokal khas Gresik sejak dini. Disinilah pembelajaran PAUD dengan proyek "Profil Pelajar Pancasila" berbasis budaya lokal harus diterapkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan dasar pendidikan karakter keIndonesia secara optimal tanpa melupakan nilai-nilai luhur budaya sendiri.

Seturut dengan paparan di atas, maka studi ini membahas secara mendalam tentang strategi pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk pendidikan karakter berbasis budaya lokal Gresik, yakni kerajinan damar kurung, sebagai untuk anak kelompok B di RA Walisongo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Zainal Arifin, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰

Teknik penggalan data dilakukan dari dokumen, wawancara mendalam, dan observasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan para guru RA Walisongo Kedungsekar yang berada di Desa Kedungsekar, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik terkait dengan fokus penelitian. Selain itu, observasi langsung juga dilakukan peneliti pada proses pembelajaran kelompok B RA Walisongo Kedungsekar untuk mendapatkan data penerapan strategi

⁶ Hamzah, Mohamad Rifqi, et al. "Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2.04 (2022): 553-559.

⁷ Arifudin, Opan. "Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik." *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5.3 (2022): 829-837.

⁸ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, cet.27, 1999) hal. 188-189.

⁹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia 1989), hal.74

¹⁰ Zainal Arifin, *penelitian pendidikan metode*, hal.140-141.



pembelajaran proyek profil pelajar Pancasila melalui media pembelajaran budaya lokal kerajinan damar kurung di RA Walisongo Kedungsekar. Proses wawancara dan observasi dilakukan pada tanggal 13 – 18 Mei 2024.

Data yang diperoleh dari lapangan lebih lanjut dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif dari Miles dan Huberman, yang dilakukan melalui tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan proyek merupakan salah satu bentuk kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan dalam dua fase yaitu konseptual dan kontekstual. Dalam kegiatan tersebut peserta didik mendapat kebebasan dalam belajar, struktur kegiatan pembelajaran menjadi fleksibel, sekolah dapat membagi waktu sesuai kebutuhan sehingga menjadi lebih efektif dan aktif karena mereka dapat merasakan secara nyata dengan kondisi sekitar. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat berbagai kemampuan dalam diri pelajar Pancasila.¹² Penyelenggaraan P5 adalah salah satu pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu proses pencocokan minat terhadap preferensi belajar, kemauan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.¹³

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya.¹⁴ Penguatan profil pelajar pancasila memfokuskan pada penanaman karakter budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Profil pelajar pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari yang hidup dalam diri setiap peserta didik melalui budaya sekolah melalui pembelajaran dalam kurikulum dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan meneliti topik yang sulit. Proyek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat meneliti, menemukan solusi, dan mengambil keputusan. Mereka bekerja selama periode yang dialokasikan sekolah untuk produksi suatu produk atau kegiatan. Pelajar pancasila adalah peserta didik yang memiliki karakter berdasarkan falsafat Pancasila atau nilai-nilai Sila Pancasila secara utuh dan menyeluruh. Terdapat 6 dimensi dalam P5 yaitu: a) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, b) Kebhinekaan Global, c) Bergotong royong, d) Kreatif, e) Mandiri, dan f) Bernalar Kritis.¹⁵

Hasil observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter pada kerajinan *damar kurung* di ruang kelas kelompok B. Lebih lanjut dipaparkan hasil wawancara dengan sejumlah informan yang terkait dengan fokus penelitian ini.

Damar kurung adalah lampion dari kertas yang di dalamnya terdapat pelita yang dikurung dengan kerangka bambu yang berbentuk segi empat. Sisi-sisinya terbuat dari kertas yang dipenuhi dengan lukisan yang menceritakan tentang kehidupan sehari-hari. Damar kurung menceritakan

¹¹ Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), h.102.

¹² Nugraheni Rachmawati dkk., "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar" 6, no. 3 (2022).

¹³ Marlina, Marlina. "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif." (2019).

¹⁴ Kurniawaty, Imas, Aiman Faiz, and Purwati Purwati. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4.4 (2022): 5170-5175.

¹⁵ Keguruan, J. P., Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, D. M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang.

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>



kehidupan sehari-hari yang tidak sulit dipahami, ada suasana rumah tangga, pasar, jalan, masjid, dan pantai. Dan yang membuat damar kurung menarik dari kebudayaan lain adalah cerita dalam damar kurung ini selalu bergerak dari arah kanan ke arah kiri, seperti cara membaca tulisan Arab.¹⁶

Karena pada awal didirikannya kota Gresik oleh orang dari Tionghoa maka banyak sekali kebudayaan cina yang masuk dan salah satunya adalah lampion. Damar kurung mengadaptasi lampion yang dipakai warga Tionghoa sebagai wujud kesempurnaan dan keberuntungan. Dulu, jika ada warga yang kesripahan (kesusahan karena di antara anggota keluarga ada yang meninggal dunia) maka lampion putih dipasang berpasangan di depan rumah yang melambangkan duka cita. Biasanya lampion berbentuk bulat atau oval berwarna putih ini dibubuhi kaligrafi berisi penggalan syair cina kuno. Sebaliknya, lampion bulat berwarna merah menjadi simbol keberuntungan dan kesempurnaan. Seiring perkembangannya lampion diubah menjadi damar kurung yang sekarang menjadi ciri khas atau ikon yang ada di Gresik.

Damar kurung juga merupakan ikon kota yang tertua di Kota Gresik. Seperti yang tertulis pada buku Macapat, bahwa damar kurung telah ada sejak zaman Hindu-Budha, pemerintahan sunan giri, kolonial Belanda dan Jepang, hingga sekarang. Damar kurung sendiri merupakan karya seni yang sangat unik.¹⁷

Di Gresik, Lampion diubah menjadi damar kurung sudah lekat dengan tradisi sejak abad ke-16. Saat itu, adalah masa sunan Prapen, Sunan ketiga sesudah Sunan Giri, seorang penyebar agama Islam di Jawa Timur sampai tahun 1605. Sebagai hasil kerajinan, damar kurung tidak hanya dikerjakan di daerah Gresik, Jawa Timur.¹⁸

Masmundari yang memiliki nama lengkap Sriati Masmundari adalah seorang wanita tua yang aktif dalam mengembangkan kebudayaan damar kurung. Membuat damar kurung merupakan sebuah tradisi turun-temurun di dalam keluarganya. Kemampuan Masmundari melukis diperoleh dari hasil melihat dan mengamati ayah, paman, dan kakak perempuannya membuat dan melukis damar kurung. Lingkungan dimana Masmundari tinggal juga sangat berperan dalam mempengaruhi karakteristik karya-karyanya. Seperti kebudayaan yang sudah melekat dalam tradisi setempat yaitu malem selikur, malem selawe, rebo wekasan, malem lailatul qodar, dan padusan merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat Gresik yang dijadikan Masmundari sebagai ide dalam penciptaan karya-karyanya.¹⁹

Karya seni lukis damar kurung dengan desain unik, berkarakter naif, polos, kekanak-kanakan, berhias warna-warna terang dominan kuning, merah, hijau, biru, dan merah jambu yang dalam proses pembuatannya seperti mengalir begitu saja, merupakan ciri khas atau karakter dari lukisan damar kurung buatan Masmundari. Masmundari melukis keempat sisi damar kurung yang terbuat dari kertas putih dengan berbagai kisah atau cerita yang direkamnya dalam ingatan. Sebagian besar lukisan Masmundari berkisah tentang manusia dan kegiatannya seperti kegiatan keagamaan pada bulan ramadhan, kesibukan di pesisir, hiburan, ombak laut, dan pohon-pohon menjadi sebuah tema yang sering diangkat. Terkadang damar kurung buatan Masmundari ini dipasang oleh orang yang sedang melakukan hajatan untuk menghiasi rumah, jalan, dan sebagai petunjuk bagi para tamu. Memasang kerajinan damar kurung selama bulan ramadhan juga sudah menjadi tradisi masyarakat di kawasan Tlogo Pojok Gresik.²⁰

¹⁶ Wahyu, Rizky Sandika. "damar kurung (Makna Lukisan damar kurung sebagai Kesenian Masyarakat Gresik)." *AntroUnairDotNet 2.1* (2013): 114-123

¹⁷ Syabrina, Rany An Nisaa dan Octaviyanti Dwi Wahyurini. 2014. "perancangan Buku Visual Damar Kurung dan Masmundari sebagai Maestro Kesenian Gresik" dalam jurnal sains dan seni pomits Vol. 2, NOo. 1 (hlm.1-6).

¹⁸ Setyorini, Susi. 2014. "islam dalam seni damar kurung menurut ika ismoerdijahwati dan Dwi Indrawati di Kabupaten Gresik". Surabaya. hal 62.

¹⁹ Utama, M. Wahyu Putra. 2016. "keberadaan seni lukis damar kurung Masmundari" dalam jurnal Brikolase Vol. 8, No 1 (hlm. 38-58).

²⁰ Meitasari, Ayudhea Dwi. 2017. "Damar kurung pada masa pemerintahan bupati sambari Halim Tahun 2010-2015" dalam jurnal AVATARA Vol. 5 No.3 (hlm 628-629).



Seorang seniman asal Gresik bernama Imang AW tertarik untuk mengangkat karya-karya lukis Masmundari dalam khasanah seni lukis. Masmundari diminta Imang untuk melukis dengan bahan dan alat lukis yang lebih bagus, Masmundari tidak lagi menggunakan pewarna makanan, melainkan cat modern seperti akrilik atau cat poster. Lukisan damar kurung Masmundari juga dibuat diatas kanvas seperti lukisan pada umumnya. Hal ini dilakukan Imang AW agar Masmundari bisa mengadakan pameran yang dilaksanakan pada tahun 2005 di Bentara Budaya Jakarta. Tidak disangka pameran karya-karya dari Masmundari ini menarik perhatian dari banyak kalangan dan hotel-hotel besar serta mendapat perhatian khusus dari petinggi negeri termasuk Presiden RI.²¹

Masmundari yang mempopulerkan seni lukis damar kurung meninggal pada Desember 2005 dalam usia 115 tahun, tapi keberadaan damar kurung tetap eksis sampai saat ini, bahkan menjadi aset rebutan para kolektor seni dan juga menjadi aset berharga kota Gresik. Damar kurung banyak terpasang di beberapa kantor pemerintahan, dan perusahaan, diantaranya di kantor Gubernur Jawa Timur, kantor Pemda Kabupaten Gresik, kantor PT Semen Gresik, dan PT Petrokimia Gresik. Pemerintah Kabupaten Gresik juga menjadikan damar kurung sebagai maskot kota, membuat tiruan damar kurung dengan ukuran besar untuk lampu dan monumen kota. Anak-anak sekolah pun diajarkan untuk melukis damar kurung.

Selain itu diciptakan juga sebuah tarian kesenian damar kurung. Hingga akhirnya damar kurung sangat identik dan menjadi ciri khas kota Gresik dan menjadi perefleksi budaya, sejarah, dan nilai-nilai kehidupan dari masyarakat Gresik.²²

Hasil pengamatan langsung terhadap kegiatan siswa saat proyek ini dilaksanakan tampak mereka sangat bersemangat dalam mengerjakan proyek yang ditugaskan. Para siswa berlomba-lomba agar menghasilkan proyek yang terbaik dan terlihat kekompakan antar kelompok sangat bagus. Mereka juga bersemangat saat menceritakan hasil proyek yang telah dihasilkan, untuk anak yang awalnya pasif menjadi bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut pelaksanaan proyek kerajinan *damar kurung* kelas kelompok B.

Pertemuan Pertama: Menonton Video dan Kerajinan Damar Kurung. Pada hari pertama penelitian yang dilaksanakan pada hari Senin 13 Mei 2024 peneliti mengenalkan kota Gresik beserta kebudayaan yang ada di Gresik melalui nonton bersama melalui video youtube saat kegiatan nonton bersama anak-anak sangat antusias dalam memperhatikan video hingga selesai karena terbatasnya alat proyektor maka hanya menggunakan layar laptop jadi anak-anak saling menginginkan posisi paling depan dekat dengan layar laptop bahkan begitu antusiasnya menyaksikan video tersebut anak laki-laki yang berada di posisi paling belakang banyak yang berdiri agar kelihatan dalam menyaksikan video tentang kota Gresik.

Setelah selesai menyaksikan video tersebut peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan tentang video tersebut, anak-anak saling berebut untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Peneliti mengeluarkan kerajinan lampion damar kurung anak-anak sangat tertarik pada damar kurung yang peneliti bahwa apalagi dapat mengeluarkan cahaya, banyak anak yang ingin untuk memegang lampion damar kurung tersebut.

Peneliti menerangkan *damar kurung* tersebut mulai dari nama, bentuk, gambar, fungsi lalu anak-anak mengamati dan memegang damar kurung tersebut secara langsung bersama teman sebangku. Setelah selesai istirahat anak-anak masuk persiapan pulang, sebelum pulang peneliti bertanya tentang kegiatan hari ini apakah anak-anak senang dengan kegiatan hari ini dan juga memberi pesan tentang kegiatan proyek yang akan dilaksanakan untuk hari ke-2.

Pertemuan Kedua: Mengenal Budaya Damar Kurung. Pada hari kedua penelitian yang dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Mei 2024 peneliti melakukan proyek yang kedua yaitu membuat kata “damar kurung” dari kertas warna disitu anak-anak berkreasi sesuai dengan kegemaran dan keinginannya ada yang menyukai warna merah, kuning, biru, dan orange. Anak-anak sangat

²¹ Meitasari, Ayudhea Dwi. 2017."Damar kurung...." 629.

²² Meitasari, Ayudhea Dwi. 2017."Damar kurung...." 630-636



bersemangat dalam membuat kata damar kurung dengan kertas warna. Kegiatan yang pertama dilakukan anak yaitu mengambil kertas warna sesuai keinginan dan menggunting kertas tersebut. Setelah itu mulai menempel potongan kertas tersebut menggunakan lem.

Peneliti mengeluarkan gambar yang nantinya akan dirangkai menjadi damar kurung yang sempurna. Anak-anak sangat tertarik pada gambar yang peneliti pegang karena gambarnya kecil-kecil dan banyak kegiatan untuk yang ada dalam gambar tersebut. Pada proyek ke dua anak-anak mewarnai gambar damar kurung menggunakan spidol, saat mewarnai mereka sangat semangat dan senang bisa bermain menggunakan spidol dan mengkreasikan warna sesuka hati. Peserta didik kelompok B rata-rata sudah bisa menyelesaikan gambar dengan diameter yang sangat kecil mereka sangat bertanggung jawab dalam menyelesaikan proyek yang dibuat.

Setelah selesai istirahat anak-anak masuk persiapan pulang, sebelum pulang peneliti bertanya tentang kegiatan hari ini apakah anak-anak senang dengan kegiatan hari ini apakah ada kendala dalam menyelesaikan proyek ini dan juga memberi pesan tentang kegiatan proyek yang akan dilaksanakan untuk hari ketiga.

Pertemuan Ketiga: Bercerita Tentang Gambar Damar Kurung dan Belajar Membuat Kerangka Damar Kurung. Pada hari ketiga penelitian yang dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Mei 2024 peneliti melakukan proyek yang ketiga yaitu anak-anak tampil di depan kelas untuk menceritakan isi gambar yang telah diwarnai pada proyek hari kedua kemarin. Saat bercerita di depan mereka sangat senang dan ingin untuk maju di urutan paling awal bahkan anak yang biasanya malu-malu mereka saat dipanggil giliran bercerita kedepan mereka sangat antusias dan mau untuk tampil di depan kelas. Dalam cerita bergambar yang ada dalam proyek damar kurung anak-anak terdiri dari empat tema tentang budaya yang ada di Gresik antara lain: pasar bandeng, pasar malam, hari raya idul fitri, dan kegiatan keagamaan. Setelah selesai bercerita semua peneliti menerangkan tentang proyek yang akan dibuat selanjutnya.

Pada hari ketiga ini peneliti juga mengajak anak-anak untuk merangkai kerangka damar kurung dari stik ice cream. Saat kegiatan merangkai mereka membentuk kelompok yang terdiri dari 4 anak setiap anak menghasilkan satu dari salah satu dari bentuk kerangka damar kurung. Semua kelompok sangat bertanggung jawab untuk menyelesaikan proyeknya masing-masing mereka juga bekerja sama antar kelompok dan saling membantu jika ada salah satu anggota kelompoknya kesulitan dalam membuat kerangka tersebut. Kemudian mereka menjemur hasil proyeknya di bawah terik matahari supaya cepat kering.

Hingga waktu istirahat tiba setelah selesai istirahat anak-anak masuk persiapan pulang sebelum pulang peneliti mengingatkan kepada anak-anak untuk mengambil jemuran kerangka yang tadi dijemur di depan kelas agar disimpan dan dirangkai untuk keesokan harinya bersama kelompoknya, peneliti juga memberi pesan tentang kegiatan proyek yang akan dilaksanakan untuk hari keempat.

Pertemuan Keempat: Menyelesaikan Kerangka Damar Kurung. Pada hari keempat penelitian yang dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Mei 2024 peneliti melakukan proyek yang keempat yaitu merangkai kerangka damar kurung yang sudah dibuat kemarin menjadi bentuk kubus. Anak-anak sangat senang bisa bermain bersama anggota kelompoknya mereka bekerja sama menularkan pendapatnya agar bagaimana caranya kerangka tersebut bisa menyatu membentuk bangun kubus. Ada beberapa kelompok yang marah karena merasa tertinggal dengan kelompok lain sebab kelompok mereka gagal dalam membentuk kubus dari kerangka tersebut akhirnya peneliti membantu bagaimana caranya agar kerangka tersebut bisa berdiri kokoh, mereka sangat senang karena bisa membentuk kerangka tersebut menjadi bentuk kubus setelah itu mereka jemur selama kurang lebih 15 menit dibawah sinar matahari agar kerangka tersebut melekat dengan kokoh. Setelah 15 menit berlalu mereka melihat apakah kerangkanya sudah kering dan dapat berdiri dengan kokoh saat kerangkanya kering mereka mengambilnya dan membawa ke dalam kelas untuk lanjut menempel setiap sisi damar kurung tersebut dengan gambar yang telah diselesaikan di hari kedua.



Mereka sangat bersemangat dalam menempelkan gambar hasil karyanya masing-masing bersama teman kelompoknya. Setelah selesai istirahat anak-anak masuk persiapan pulang sebelum pulang peneliti bertanya tentang kegiatan hari ini apakah anak-anak senang dengan kegiatan hari ini apakah ada kendala dalam menyelesaikan proyek hari ini dan juga memberi pesan tentang kegiatan proyek yang akan dilaksanakan untuk hari kelima.

Pertemuan Kelima: Mempresentasikan Hasil Proyek. Pada hari kelima penelitian yang dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Mei 2024 peneliti melakukan proyek yang kelima yaitu setiap kelompok mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas mereka sangat senang karena bisa membuat damar kurung bersama teman sekelasnya

Mereka bercerita tentang damar kurung yang telah dihasilkan mulai dari pemilihan warna gambar, bentuk damar kurung, dan cerita yang ada pada gambar damar kurung. Setelah selesai istirahat anak-anak masuk persiapan pulang sebelum pulang peneliti bertanya tentang kegiatan hari ini apakah anak-anak senang dengan kegiatan hari ini dan juga memberi pesan tentang kegiatan proyek yang akan dilaksanakan untuk hari terakhir.

Pertemuan Keenam: Pameran Hasil Proyek Peserta Didik Dan Kegiatan Refleksi Pembelajaran. Pada hari keenam penelitian yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Mei 2024 peneliti melakukan proyek yang keenam yaitu gelar pameran karya yang dilakukan secara sederhana bersama teman-teman. Tujuan dari diadakan kegiatan pameran karya adalah untuk untuk mendapatkan apresiasi dan tanggapan dari teman-teman terhadap hasil karya mereka. Mereka mengamati semua hasil kerajinan damar kurung yang telah dibuat oleh setiap kelompok dengan cara bergantian mengamati setiap hasil dari semua kelompok bersama teman-teman.

Sebelum penutupan kegiatan proyek dalam membuat kerajinan damar kurung sebagai budaya lokal khas Gresik peneliti mengajak anak-anak untuk recount kegiatan selama 1 minggu kemarin apa kesulitan mereka apa yang menjadi bahagia mereka dalam menyelesaikan proyek kemarin.

Setelah melakukan observasi, peneliti lebih lanjut melakukan wawancara kepada beberapa informan terkait fokus penelitian ini, yakni pembelajaran anak dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui budaya lokal *damar kurung*. Diantaranya wawancara kepada Fauziyah, guru kelompok B terkait strategi pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila yang digunakan dalam pengenalan kebudayaan lokal khas Gresik khususnya *damar kurung*.

Menurutnya, Saat pembelajaran menggunakan strategi proyek anak-anak lebih semangat dan antusias dalam menerima materi mereka juga terlihat saling bekerja sama dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek yang harus dihasilkan. Jadi menurut saya strategi tersebut sangat cocok diterapkan ke anak-anak sebab mereka juga akan mengenal lebih dalam mulai dari nama, arti, cara pembuatan tidak hanya mengenal secara sekilas.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada wali murid tentang perkembangan anaknya setelah proses pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam memperkenalkan kebudayaan khas Gresik khususnya damar kurung. Wali murid mengatakan bahwa ada perkembangan dari pembelajaran berbasis proyek anak-anak lebih antusias dalam masuk sekolah mereka selalu cerita bahwa tiap hari akan ada proyek yang berbeda-beda jadi mereka sangat senang dan untuk pemahaman mengenai budaya lokal khas Gresik khususnya damar kurung juga meningkat mereka lebih memahami lebih detail tidak hanya tentang nama budaya tapi mulai dari arti, bentuk, proses pembuatan dan sejarah.

Disini peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik kelompok B RA Walisongo, Muhammad Rakha Radesha, mengenai kegiatan proyek dalam pengenalan budaya lokal khas Gresik. Dia mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran membuat damar kurung kemarin sangat menyenangkan setiap hari mendapatkan kegiatan yang berbeda-beda dan menyenangkan jadi selalu ingin masuk sekolah, saya juga senang bisa mengetahui cara membuat damar kurung dan membuatnya bersama teman-teman secara berkelompok.



Dari hasil observasi dan wawancara maka dapat didapati hasil penelitian sebagai berikut, *pertama*, bahwa strategi pembelajaran yang bagus dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Anak usia dini lebih menyukai pembelajaran secara nyata menggunakan media secara langsung yang bisa dilihat, diamati, dan diraba oleh para peserta didik yang dapat meningkatkan daya ingat pada anak yang tidak hanya berupa imajinasi gambar. Dengan strategi pembelajaran berupa proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat meningkatkan minat anak dalam belajar, peserta didik tidak hanya sekedar mengenal gambar kerajinan damar kurung tetapi peserta didik juga bisa memahami mulai dari nama, makna, arti gambar yang ada pada setiap damar kurung, dan cara membuat damar kurung.

Pada penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa strategi pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi proyek yang dilakukan selama 1 minggu dengan kegiatan yang bervariasi hingga menghasilkan proyek damar kurung hingga sempurna. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan semangat anak dalam menyelesaikan proyek dengan sangat antusias dan bersemangat.

Kedua, pemahaman anak terhadap budaya lokal khas Gresik lebih meningkat. Strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan daya ingat pada peserta didik dengan pembelajaran berbasis proyek maka dapat meningkatkan pemahaman terhadap peserta didik mengenai budaya lokal karena mereka mengikuti pembelajaran dengan sangat bersemangat dan bersungguh-sungguh dengan begitu akan menjadi pembelajaran yang berkesan kepada mereka yang akan meningkatkan daya ingatnya.

Ketiga, pembelajaran berbasis proyek profil pelajar pancasila dapat membentuk pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan hal yang penting ditanamkan pada semua anak khususnya anak usia dini. Pendidikan karakter perlu diajarkan kepada anak-anak karena dapat mencerminkan perilaku dan nilai-nilai baik yang dimiliki oleh anak hingga berpengaruh di masa depan. Untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri anak sehingga menjadi individu yang berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik.

Pada penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa pada proses proyek kerajinan damar kurung pada kebudayaan lokal khas Gresik dapat membentuk karakter kerja sama pada setiap peserta didik dalam membuat proyek damar kurung secara berkelompok dan juga meningkatkan rasa tanggung jawab para peserta didik dalam menyelesaikan proyek kerajinan damar kurung. Proyek tersebut membuat karakter anak-anak terhadap cinta budaya mulai tumbuh, mereka bisa menjadi lebih mengenal kebudayaan daerahnya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian yang dilakukan terhadap strategi pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter dalam pembuatan kerajinan damar kurung sebagai ciri khas budaya Gresik telah menunjukkan hasil yang positif. Strategi tersebut menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya lokal. Kegiatan proyek, yang meliputi menonton video, membuat karya seni, dan mempresentasikan proyek mereka, mendorong anak untuk berkolaborasi, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap warisan budaya mereka.

Penelitian tersebut menekankan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mengembangkan karakter mereka. Dengan menggabungkan pembelajaran berbasis proyek yang berfokus pada budaya lokal, pendidik dapat secara efektif memupuk minat belajar peserta didik serta menanamkan nilai-nilai dan sikap yang membentuk karakter mereka. khususnya karakter cinta budaya, tanggung jawab, dan bekerja sama. Hal ini dapat dibuktikan dari antusias, kekompakan dan tanggung jawab anak-anak dalam menyelesaikan proyek kerajinan *damar kurung* bersama kelompoknya masing-masing. Anak-anak



sangat semangat dalam menanti proyek yang akan dikerjakan untuk esok hari, mereka lebih suka dan tertantang dengan pembelajaran berbentuk proyek. Kegiatan tersebut lebih memahami anak tentang budaya lokal Gresik, khususnya kerajinan *damar kurung*

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, Opan. Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol 5 no 3, 829-837. 2022.
- Azis, Firman dan Novita Wahyuningsih. *Damar Kurung Hasil Akulturasi Kebudayaan Masyarakat Gresik*. <https://doi.org/10.33153/Glr.V16i2.2486>.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2011.
- Rahyono, F.X. Kearifan Budaya dalam Kata. Jakarta: Wedatama Widyasastra. 2009.
- Budiyanto, Mangun. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Griya Santri. 2010.
- Hamzah, Mohamad Rifqi, et al. Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*. 2022.
- Helmawati. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Ismail, Nawari. *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*. Bandung: Lubuk Agung. 2011.
- Isnaini, Fatimah Noor, et al. *Edi Surojo Media Pengenalan Kebudayaan Lokal Berbasis Karakter untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak. 2018.
- Keguruan, J. P., Sulistyaningrum, T., & Fathurrahman, D. M. *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka Di SD Nasima Kota Semarang*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia. 1989.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Kurniawaty, Imas. Aiman Faiz, dan Purwati Purwati. *Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>.
- Mariane, Irene. *Kearifan Lokal Pengelolaan Hutan Adat*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Meitasari, Ayudhea Dwi. *Damar Kurung pada Masa Pemerintahan Bupati Sambari Halim Tahun 2010-2015*. Jurnal AVATARA Vol. 5 No.3. 2017.
- Moloeng, Lexy. J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Muhammad, Farhanudin. *Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal Kota Gresik*, <https://www.kompasiana.com/farhanud5888/648615b24d498a2b160e1a62/Keragaman-Budaya-Dan-Kearifan-Lokal-Kota-Gresik>
- Nasution, W.N. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. 2017.
- Nuraeni, N. *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu*. <https://doi.org/10.33394/J-Ps.V2i2.1069>.
- Rachmadyanti, Putri. Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 6 No. 3. 2017.
- Santosa, Sedy. *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Tembang Macapat Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam. 2016.
- Silvi, Dwi Yulianti, Eri Tri Djatmika, dan Anang Susanto. *Pendidikan Karakter Kerja Sama dalam Pembelajaran Peserta Didik Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013*. <https://doi.org/10.17977/Um022v1i12016p033>.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 1999.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta. 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara. 2021.



- Sutardi, Tedi. *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*. Jakarta: PT Setia Purna Inves. 2009.
- Syabrina, Rany An Nisaa dan Octaviyanti Dwi Wahyurini. *Perancangan Buku Visual Damar Kurung dan Masmundari sebagai Maestro Kesenian Gresik*. Jurnal Sains dan Seni Pomits. 2014.
- Ulandari, Sukma dan Desinta Dwi Rapita. *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik*. Jurnal Moral Kemasyarakatan 8, No. 2 . 2023.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali. 2013.
- Wahyu, Rizky Sandika. *Makna Lukisan Damar Kurung sebagai Kesenian Masyarakat Gresik*. AntroUnairDotNet 2.1. 114-123. 2023.
- Wiyani, Novan Andy. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz. 2012.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2013.

